

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan di bahas mengenai metode penelitian yang digunakan seperti populasi dan sampel, jenis, dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel dan definisi operasional variabel, serta analisis data.

3.1 Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2017
2. Perusahaan sektor manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2015-2017 menggunakan mata uang rupiah
3. Perusahaan sektor manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2015-2017.
4. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data

Kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Total
1	Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2017	157
2	Perusahaan sektor manufaktur yang menggunakan mata uang selain rupiah dalam penyusunan laporan keuangan.	(9)
3	Perusahaan sektor manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2015-2017.	(28)
4	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data	(43)
	Jumlah Perusahaan Sampel	77

Sumber : Data Diolah, 2019

Dari hasil seleksi kriteria pengambilan sampel penelitian pada tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang didapat sebanyak 77 perusahaan dan data tersebut dilampirkan pada bagian lampiran.

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa laporan tahunan perusahaan sektor manufaktur tahun 2015-2017. Sumber data yang digunakan merupakan publikasi laporan tahunan masing-masing perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang diperoleh di Pojok BEI Universitas Islam Indonesia, www.idx.co.id, dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen dan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Dokumen yang dimaksud adalah laporan tahunan perusahaan yang disediakan oleh Pojok BEI dan www.idx.co.id, serta data yang tersedia di *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.

3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *risk financial disclosure* sedangkan variabel independent dalam penelitian ini adalah dewan komisaris dan *organization culture*. sedangkan variabel kontrol dalam penelitian ini adalah leverage, dan ukuran perusahaan.

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian di atas adalah *risk financial disclosure*. *Risk financial disclosure (RFD)* adalah jumlah pengungkapan risiko keuangan yang disajikan di dalam laporan tahunan perusahaan. *Financial risk disclosure index (FRDI)* sebagai proksi atau pengukuran variabel dependen yang diadaptasi dari penelitian Oorschot (2010), Atanovski (2015), dan IFRS Nomor 7 tentang financial instrument: disclosure. FRDI didalam penelitian ini terdiri atas 43 item yang mengacu pada IFRS Nomor 7. Item didalam FRDI tersebut dibedakan menjadi 3 kategori utama yaitu liquidity risk, market risk, dan credit risk. Sesuai dengan IFRS Nomor 7, market risk juga dapat dibedakan menjadi currency risk, interest rate risk dan other

price risk. Pengukuran variabel ini adalah perbandingan item yang diungkapkan dengan jumlah item yang seharusnya diungkapkan. Financial risk disclosure index (FRDI) dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$FRDI = \frac{\sum Score}{M}$$

di mana :

FRDI = Financial risk disclosure index

Score = 1 jika suatu diungkapkan dalam laporan tahunan dan 0 jika suatu tidak diungkapkan dalam laporan tahunan

M = total jumlah item yang diukur (43 item).

3.4.2 Variabel Independen

1. Latar Belakang Dewan Komisaris

Anggota dewan komisaris yang telah menempuh pendidikan di bidang ekonomi seperti manajemen, akuntansi dan keuangan dapat melakukan pengawasan secara lebih efektif sehingga akan mendorong perusahaan untuk bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku. Latar belakang dewan komisaris dapat dilihat dari informasi mengenai profil dewan komisaris yang tercatat pada laporan Tahunan perusahaan. Proksi ini diukur dengan jumlah dewan komisaris yang telah menempuh pendidikan dibidang ekonomi dan bisnis (Wibowo & Probohudono, 2017)

2. Jumlah Rapat Dewan Komisaris

Jadwal rapat dewan komisaris umumnya telah ditetapkan di awal tahun. Variabel ini diukur dengan menjumlahkan rapat yang diselenggarakan dewan komisaris dalam setahun (Wibowo & Probohudono, 2017)

3. Komisaris Independen

Komisaris independen adalah komisaris yang tidak mempunyai hubungan keluarga atau bisnis dengan anggota dewan komisaris lain, manajemen perusahaan, dan pemegang saham pengendali. Komisaris independen dapat diukur dengan rumus (Wibowo & Probohudono, 2017) :

$$PDKI = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

4. Clan Culture

Budaya *clan* merupakan budaya organisasi yang berfokus pada internal perusahaan yaitu berfokus kepada karyawan dan sumber daya manusia yang dimiliki dengan selalu berusaha untuk mengembangkan kompetensi terkait sumber daya manusia. Perusahaan dengan budaya *clan* yang tinggi akan lebih menekankan pada manfaat jangka panjang, dapat dilihat apabila karyawan yang bersangkutan merasa puas dan memiliki komitmen tinggi akan mampu menciptakan efektivitas yang tinggi pula. Pada penelitian yang dilakukan oleh Elkelish & Hassan (2014), budaya *clan* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Clan = \frac{\sum \text{Kompensasi}}{\text{Total Beban Operasi}}$$

5. Adhocracy Culture

Budaya *adhocracy* merupakan budaya organisasi yang berfokus pada lingkungan eksternal dengan melihat bagaimana kesempatan pasar di masa depan, perluasan lini produk yang inovatif, dan pengembangan teknologi baru (Fiordelisi dan Ricci, 2014). Budaya *adhocracy* akan mendorong setiap individu untuk lebih kreatif sehingga dapat bersaing di lingkungan eksternal. Maka perusahaan cenderung berorientasi pada laba operasi yang dapat mencerminkan gambaran umum manajemen perusahaan itu sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Elkelish & Hassan (2014), budaya *adhocracy* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ADHO = \frac{\text{laba Operasi}_t - \text{laba Operasi}_{t-1}}{\text{laba Operasi}_{t-1}}$$

6. Market Culture

Budaya *market* merupakan budaya organisasi yang berfokus pada transaksi dengan para pihak eksternal perusahaan seperti pemasok, pelanggan dan lain-lain. Tujuan utama dari budaya *market* adalah menciptakan keunggulan bersaing perusahaan melalui transaksi yang mengedepankan produktivitas yang akan menghasilkan keuntungan. Penelitian yang dilakukan oleh Elkelish & Hassan (2014), budaya *market* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$MRKT = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

7. Hierarchy Culture

Budaya *hierarchy* merupakan budaya organisasi yang berfokus pada internal dan mengedepankan efektivitas perusahaan dengan cara mengimplementasikan

kebijakannya dengan aturan dan prosedur yang ketat.. Penelitian yang dilakukan oleh Elkelish & Hassan (2014), budaya *Hierarchy* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$HIER = \frac{\text{Biaya Tenaga Kerja}}{\text{Laba Bersih}}$$

3.4.3 Variabel Kontrol

1. Leverage

Leverage menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasi perusahaan. Semakin tinggi angka *leverage*, maka semakin tinggi ketergantungan perusahaan kepada hutang. Dalam penelitian ini persamaan yang digunakan untuk menghitung *leverage* adalah sebagai berikut (Wibowo & Probohudono, 2017):

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Asset}}$$

2. Ukuran Perusahaan

Besar (ukuran) perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Dalam penelitian ini persamaan yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut (Wibowo & Probohudono, 2017):

$$\text{Size} = \ln (\text{Total Asset})$$

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variable utama keuangan yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan untuk kurun waktu tahun 2015 sampai tahun 2017. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata, maksimal, minimal, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan analisis uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)*. Dasar pengambilan keputusan pada analisis *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)* adalah (Ghozali, 2015):

- a. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
- b. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal

2. Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah situasi di mana ada korelasi antara variabel bebas (independen) satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini

multikolinieritas terindikasi apabila terdapat hubungan linier antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi masing-masing variabel independen..

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yang digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi mengandung perbedaan variansi residu dari kasus pengamatan satu ke kasus pengamatan lainnya. Jika variansi residu dari kasus pengamatan satu ke kasus pengamatan lainnya mempunyai nilai tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika mempunyai perbedaan maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki homoskedastisitas dan bukannya memiliki heteroskedastisitas (Ghozali, 2015)

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara gangguan satu observasi dengan variabel gangguan observasi lain. Pengujian autokorelasi menggunakan melalui uji *Durbin Watson* (Ghozali, 2013). Penentuan tidak adanya autokorelasi dilihat dari nilai *durbin Watson*. Jika nilai *durbin Watson* diantara $2 - d_u$ sampai $4 - d_u$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda, untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi linear berganda ditunjukkan oleh persamaan berikut ini.

$$FRDI = \alpha + \beta_1LBDK + \beta_2JRDK + \beta_3PDKI + \beta_4CLAN + \beta_5ADHO + \beta_6MRKT + \beta_7HIER + \beta_8Lev + \beta_9SIZE + \varepsilon$$

Keterangan :

FRDI = *Financial Risk Disclousre Index*

α = Konstanta

β = koefisien regresi

LBDK = latar belakang pendidikan dewan komisaris

JRDK = jumlah rapat dewan komisaris

PDKI = proporsi dewan komisaris independen

CLAN = clan culture

ADHO = adhocracy culture

MRKT = market culture

HIER = hierarchy culture

LEV = leverage

Size = ukuran perusahaan

ε = Error

3.5.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji Parsial (Uji t). Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk melakukan pengujian untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen.

Kriteria Pengambilan Hipotesis :

1. Untuk Hipotesis 1,2,3,6,dan 7 : Jika P value $< 5\%$ dan $\beta > 0$, maka hipotesis diterima dan akan berpengaruh positif antara variabel independen terhadap *Risk Financial Disclosure*. Jika P value $\geq 5\%$ atau $\beta \leq 0$, maka hipotesis ditolak atau akan berpengaruh negatif antara variabel independen dengan *Risk Financial Disclosure*
2. Untuk Hipotesis 4 dan 5 : Jika P value $< 5\%$ dan $\beta < 0$, maka hipotesis diterima dan akan berpengaruh negatif antara variabel independen dengan *Risk Financial Disclosure*. Jika P value $\geq 5\%$ atau $\beta \geq 0$, maka hipotesis ditolak atau akan berpengaruh positif antara variabel independen dengan *Risk Financial Disclosure*